

Analisis Faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Lingga Tiga

Rahmadani Syahfitri¹

¹Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl. Denai No. 217, Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20371

Email: rahmadanisyahfitri36@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentu peningkatan mutu pendidikan di MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari berbagai responden antara kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentu peningkatan mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul "Ulum meliputi standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berperan penting dalam peningkatan mutu Pendidikan di MIS Mamba'ul "Ulum. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dan dukungan dari masyarakat turut menentukan keberhasilan pendidikan. kolaborasi antara guru, orang tua, serta dukungan kebijakan dari pemerintah, merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan bermutu tinggi. Dengan memahami faktor-faktor penentu ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Standar Pendidikan, Mutu Pendidikan, Peningkatan*

ABSTRACT

This research aims to find out the determinants of improving the quality of education at MIS Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga. This research uses a qualitative approach with interview, observation and documentation methods to collect data from various respondents including school principals, teachers and students. The results of the research show that determining the quality of education at MIS Mamba'ul "Ulum includes content standards, process standards, assessment standards, graduation competency standards, standards for educators and education personnel, facilities and infrastructure standards, management standards, and financing standards. This research aims to identify and analyze factors that play an important role in improving the quality of education at MIS Mamba'ul "Ulum. Apart from that, the active involvement of parents and support from the community also determines educational success. Collaboration between teachers, parents, as well as policy support from the government, is the main key in creating a conducive and high-quality educational environment. By understanding these determining factors, it is hoped that effective strategies can be formulated to improve the quality of education in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: *Education Standards, Education Quality, Improve*

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan modern yang dikembangkan untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Dalam konteks ini, sekolah diharapkan dapat menyediakan layanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat menaruh harapan kepada sekolah agar generasi mudanya dapat memiliki kemampuan-kemampuan yang di butuhkan dalam menjalani kehidupan dipersepsi dan dipahami oleh sebagai pihak secara seragam. Adanya keragaman persepsi dan pemahaman ini mendorong perlunya digali komponen-komponen mutu untuk kepentingan pengembangan konstruk mutu sekolah (FIP-UPI, 2007)

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Sekolah di selenggarakan secara formal. Di sekolah anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya. Dalam kehidupan modern seperti saat ini, sekolah merupakan keharusan karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga. Materi yang diberikan oleh sekolah berhubungan langsung dengan perkembangan pribadi anak, berikan nilai moral dan agama, berhubungan langsung dengan perkembangan sains dan teknologi, serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja. (Husamah, 2019)

Pendidikan di Indonesia perlu melakukan internasionalisasi mutu agar sejajar dengan kemajuan bangsa-bangsa di belahan dunia. Dalam pengembangan pendidikan diperlukan peningkatan mutu pendidikan, sehingga mampu meraih prestasi terbaik. Sadar akan hal tersebut, pemerintah cukup serius menangani pendidikan dan sangat berusaha untuk peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sitem pendidikan yang layak dan baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas serta dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan usaha yang strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi jembatan dan modal utama dan mengantisipasi serta berpartisipasi di masa depan Karena, pendidikan dapat dikembangkan serta berorientasi pada sumber daya manusia, agar mampu berperan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia (Triana, 2022). Oleh Karena Itu Pendidikan sangat penting bagi satu generasi ke generasi berikutnya (Akrim, 2020; Hidayat, 2024; Simbolon, 2024; Sri 2024)

Pendidikan yang baik pada hakekatnya adalah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus memenuhi standar, metode dan kurikulum yang tepat, serta kualitas pendidik yang baik (Yudhoyono, 2007). Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1 dan 4 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa maupun Negara (Angkotasan, 2021).

Peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan dalam membangun karakter bangsa. Mutu pendidikan didukung oleh komponen pendidikan yang apabila terorganisir dengan baik, maka akan tercapai kualitas yang baik pula (Hayudiyani, 2020). Peningkatan mutu pendidikan bagi sebuah lembaga pendidikan saat ini merupakan prioritas

utama. Hal ini bagian terpenting dalam membangun pendidikan yang berkelanjutan, oleh karena itu para tenaga pendidik/ kependidikan harus memiliki sebuah prinsip manajemen dalam melakukan taraf perubahan atau pembangunan kearah pendidikan yang bermutu. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi peserta didik (Halawa & Mulyanti, 2023).

Mutu pendidikan menjadi sesuatu yang penting untuk diusahakan terpenuhi. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal, secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan serta sumber daya manusia. Pendidikan juga sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik yang dapat berperan dalam kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa. Peranan pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi kepada tuntutan pendidikan yang bermutu dan membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk perilaku, etika dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi (Samani, 2013). Ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu orang (pendidik), program (kurikulum), dan institusi (pimpinan). Dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnyaharus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik (Siahaan, 2023). Mutu pendidikan didukung oleh komponen pendidikan yang apabila terorganisir dengan baik, maka akan tercapai kualitas yang baik pula. Komponen tersebut adalah input, proses, dan output. Menurut Sallis, sekolah dengan mutu yang ideal adalah sekolah dengan ciri-ciri berikut: 1) nilai moral dan karakter positif yang tinggi, 2) prestasi unggul dan sesuai harapan, 3) dukungan dari berbagai stakeholders, 4) sumber daya melimpah, 5) pelaksanaan teknologi yang inovatif, 6) kepemimpinan yang visioner, 7) rasa kepedulian terhadap peserta didik, 8) kurikulum memiliki relevansi dengan perubahan jaman.

Di Indonesia berbagai upaya telah diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, materi ajar, sistem evaluasi, sarana prasarana pendidikan, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas outputnya, sumber daya manusia, tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan standart mutu yang berlaku. Pelanggan yang dimaksud adalah pelanggan internal serta pelanggan eksternal (Wahjosumidjo, 2010). Permasalahan mutu pendidikan juga terjadi di Indonesia. Salah satu di antaranya yaitu jumlah guru yang belum memadai yang disebabkan oleh distribusi guru yang belum merata. Suplai guru untuk sekolah di daerah perkotaan lebih banyak dibandingkan dengan suplai guru untuk sekolah di daerah pedesaan khususnya sekolah kecil di daerah terpencil. Akibatnya, sekolah-sekolah ini umumnya kekurangan guru. Faktor penyebab dari masalah ini yaitu peningkatan jumlah siswa, adanya guru yang pensiun, mutasi, dan juga meninggal dunia. Peningkatan mutu pendidikan juga terkendala dana (Puspita, 2021).

Pada masa sekarang diperlukan guru yang profesional. Guru yang profesional mengedepankan mutu dan akan menghasikan lulusan yang bermutu pula. Namun di era persaingan yang ketat ini agar para pengelola lembaga pendidikan dapat mampu menjadikan

lembaganya berdaya saing, maka guru profesional merupakan salah satu faktor untuk membangun lembaga pendidikan bermutu. Dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Perlu sadari, bahwa peran guru sampai saat ini masih eksis, sebab sampai kapanpun posisi atau peran guru tersebut tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin sehebat apapun (Faujiah, 2023). Tenaga pendidik atau gurulah yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, maju tidaknya suatu pendidikan itu semua ada pada tenaga pendidik itu sendiri, agar kedepannya pendidikan di Indonesia (Kuruwop, 2021). Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah fungsi guru dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada pelanggan sekolah. Memberi pembelajaran berkualitas kepada pelanggan sekolah maka mutu sekolah akan meningkat dan ini berarti telah meningkatkan mutu pembelajaran. Memberikan pembelajaran yang berkualitas telah menunjukkan bahwa guru telah melaksanakannya perannya yaitu meningkatkan mutu pembelajaran. Jadi agar mutu pembelajaran dapat meningkat maka guru harus dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas. Mutu pendidikan juga harus di tingkatkan agar pendidikan di Indonesia ini lebih maju. Tidak semua anak yang hadir di kelas memiliki niat, kemampuan, dan kemauan untuk belajar. Dari kondisi tersebut, tugas guru di sekolah cukuplah berat. Karena selain harus meningkatkan prestasi akademik, mereka juga dituntut untuk memperbaiki akhlak dan perilaku siswa yang mulai menyimpang dan bertentangan dengan budaya luhur bangsa Indonesia (Setiawan, 2021).

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas proses dan hasil pendidikan, antara lain kurikulum, guru, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan, manajemen pendidikan, serta potensi anak itu sendiri. Namun dari berbagai faktor itu, guru dapat dikatakan sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Latar belakang pendidikan guru ternyata juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Memiliki kualifikasi akademik harus tetap didorong, agar memenuhi standar seorang pendidik yang sesuai amanat undang-undang. Guru profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, ia harus mampu menemukan jati dirinya dan mewujudkan dirinya sesuai dengan keterampilan dan prinsip seorang guru yang profesional. Profesionalisme merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa ditunda, persaingan yang semakin ketat di era globalisasi, profesionalisme guru harus ditingkatkan (Mardatillah, 2023). Kurikulum yaitu kurikulum yang digunakan saat ini sudah sesuai standar nasional dengan tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing tinggi dalam pasar kerja. Olehnya itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pimpinan guna mewujudkan sekolah yang sehat dan menciptakan lulusan yang handal, kurikulum merupakan faktor penting yang harus dilakukan melalui perubahan dan pengembangan sesuai kebutuhan pasar kerja. Begitu pula materi perkuliahan yang disampaikan oleh guru kepada siswa/siswi agar dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku khususnya di sekolah saat ini guna mewujudkan peningkatan mutu pendidikan.

Kemudian penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas dari proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/ di luar kelas) menjadi lebih efektif. Media yang dipilih hendaknya yang benar-benar efektif dan efisien. Menurut Winda (2021) penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami dengan mudah dan tanggap lebih cepat dalam belajar

Keberhasilan dari pendidikan juga bisa dilihat dari kesejahteraan guru yang mengajar. Bagaimana kondisi dan keadaan guru tersebut dalam mengajar apakah kejahtera atau tidak. Salah

satu bentuk dari penghargaan kepada guru ialah gaji, gaji guru di Indonesia tergolong masih rendah. banyak orang yang memiliki minat rendah untuk menjadi guru dikarenakan gajinya dan tingkat kesejahteraan yang rendah. gaji dapat mempengaruhi konsentrasi dan menjadi motivasi guru saat mengajar. Jika kenaikan gaji guru dan peningkatan kesejahteraan terjadi, maka minat orang-orang untuk menjadi guru akan tinggi. Jika minat masyarakat untuk menjadi guru tinggi, maka akan terjadi persaingan yang mana dapat meningkatkan kualitas guru karena calon guru akan menyiapkan dirinya semaksimal mungkin agar diterima menjadi guru (Mansir, 2020).

Faktor lain dari penentu mutu pendidikan dilihat dari output atau peserta didik yang ada di sekolah. Peserta didiknya memiliki kualitas setelah selesai dari sekolah dilihat dari apakah peserta didiknya mampu berdaya saing dengan sekolah lain sehingga berefek positif terhadap sekolah. Jika output dari sekolah tersebut kurang, maka kualitas dari sekolah masih kurang dan harus di kembangkan. Guru atau pegawai sekolah puas terhadap pelayanan sekolah. Bukan hanya peserta didik saja yang harus puas terhadap sekolah namun guru dan pegawai harus di perhatikan seperti halnya mengenai hubungan pemimpin, guru, pegawai, gaji dan lain sebagainya. Hal ini harus di perhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang berkualitas.

Berdasarkan hasil dari paparan di atas banyak sekali permasalahan pendidikan di Indonesia yang harus di benahi agar pendidikan di Indonesia semakin maju dan tidak ketinggalan oleh negara negara lain. Dari banyak nya permasalahan pendidikan, peneliti tertarik oleh permasalahan pendidikan di MIS Mamba'ul 'ulum Lingga Tiga, guru yang tidak sesuai dengan jurusan ketika kuliah dengan guru pelajaran yang di emban di sekolah, guru yang ada di di MIS Mamba'ul 'ulum Lingga Tiga hanya satu orang yang sudah sertifikasi guru dari 14 jumlah guru yang ada di sekolah tersebut hal ini berdasarkan data yang ada di MIS Mamba'ul 'ulum Lingga Tiga. kemudian permasalahan pendidikan mengenai kurikulum yang masih belum merata atau di MIS Mamba'ul 'ulum Lingga Tiga masih menggunakan K13 belum menggunakan kurikulum merdeka, sehingga media belajar yang masih kurang lengkap. Berdarakan hasil observasi kesejahteraan guru di MIS Mamba'ul 'ulum Lingga Tiga masih jauh dari kata sejahtera karena guru tersebut memiliki gaji Rp.450.000-Rp.720.000 yang tergolong dalam gaji yang kecil dilihat dari kebutuhan manusia pada saat ini sudah meningkat, sehingga kesejahteraan guru harus di pertimbangkan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penentu peningkatan mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini berupa kata-kata hasil wawancara, informasi catatan di lapangan berdasarkan observasi peneliti, gambar, atau foto, arsip, dan dokumen. Penelitian ini bertempat di Mis Mamba'ul 'Ulum. Jalan Pendidikan Dusun Janji Lobi Desa Lingga Tiga, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu Provinsi Sumatera Utara. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru di Mis Mamba'ul 'Ulum. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah: (1) Reduksi data, merangkum, memilih hal-hal yang pondok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu; (2) Penyajian data, mengumpulkan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya bersifat naratif, sehingga memerlukan penyerderhanaan tanpa mengurangi isinya, (3) Kesimpulan atau verifikasi, peneliti mengutarakan

kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mencari makna yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mutu Pendidikan di MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa mutu pendidikan di MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga jika di lihat dari akademiknya jumlah siswa yang masuk SMP/MTS, semua anak yang lulusan dari sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga melanjutkan pendidikannya ke SMP/MTS yang ada di lingkungan lingga tiga juga, tetapi kebanyakan anak murid dari MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga banyak yang masuk MTS. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga ibu Ros yang menjelaskan bahwa:

”Siswa-siswi setelah lulus dari MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga semua melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi mereka kebanyakan melanjutkannya ke MTS yang ada di lingkungan Sekitar Lingga Tiga juga yang sekolahnya tidak jauh dari sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga kalau siswa atau siswa yang putus sekolah setelah lulus dari MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga tidak ada” (Resp-1)

Siswa-siswa yang melanjutkan pendidikan di sekolah SMP/MTS negeri tidak begitu banyak hal ini bukan tanpa alasan karena kebanyakan siswa yang sekolah di MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga rata-rata tempat tinggalnya tidak jauh dari sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga. Sementara untuk sekolah SMP/MTS yang negeri itu berada di kota jauh dari lingkungan lingga tiga. Karena banyaknya pertimbangan dari orang tua murid terhadap sekolah SMP/MTS negeri yang berada di kota maka kebanyakan siswa hanya melanjutkan pendidikannya di SMP/MTS swasta yang ada di lingkungan Lingga Tiga. Mutu pendidikan di MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari jumlah siswa yang melanjutkan sekolah ke jenjang SMP/MTS juga termasuk bagus karena semua siswa-siswi yang lulus dari sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga melanjutkan pendidikannya walaupun mereka kebanyakan melanjutkannya bukan di sekolah negeri. Melanjutkan pendidikan kebanyakan di sekolah SMP/MTS swasta di lingkungan lingga tiga bukan tanpa alasan melainkan karena masalah biaya dan waktu. Peneliti juga menemukan bahwa Mutu pendidikan sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari moral lulusan sekolah MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tiga menunjukkan sikap yg jauh lebih baik, bertanggung jawab, kepeduliannya sm masyarakat tinggi.

Faktor Penentu Peningkatan Mutu Pendidikan di MIS Mambau'ul 'Ulum Lingga Tinggi

Penentu mutu pendidikan di antaranya adalah standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis lihat adalah penentu peningkatan mutu pendidikan

MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga masih ada beberapa standar pendidikan yang perlu di perhatikan oleh sekolah. Delapan standar pendidikan di antaranya adalah standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan. Namun dalam hasil penemuan penelitian yang saya temukan ada empat standar yang masih di perbaiki di antaranya standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar pembiayaan.

Temuan yang penulis dapatkan dalam standar isi di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga adalah system kurikulum di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga menggunakan K13 setiap guru memiliki silabus semua mata pelajaran untuk semua tingkat kelas, kepala sekolah dan guru pengaturan beban belajar siswa, KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk setiap mapel, Menetapkan alokasi waktu belajar dan pengaturan kalender pendidikan sesuai ketentuan. Temuan yang penulis dapatkan dalam standar proses di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah standar proses yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan jurnal (Sugesti, 2016) proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut yang meliputi tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti terdapat tiga kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotifasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Namun ketika pembelajaran berlangsung buku ajar yang di terima oleh murid masih kurang. Siswa di berikan satu buku untuk dua orang. Sehingga kurang efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan murid kesulitan untuk membagi bukunya terlebih jika gurunya memberikan tugas di rumah jadi murid yang tidak jadwalnya membawa buku akan kesulitan untuk mengerjakan tugas rumah. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran yang ada di sekolah juga masih jauh dari kata cukup, karena di sekolah masih menggunakan alat dan bahan ajar seadanya tidak menggunakan media pembelajaran elektronik seperti laptop, proyektor, handphone. Media pembelajaran yang di gunakan di sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga masih kurang.

Salah satu komponen suatu sekolah sebagai sitem adalah guru. Guru merupakan pendidik professional dengan tugas mendidik. Mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional. Pengembangan pendidikan guru berdasarkan kompetensi, memerlukan ketekunan dalam mengelola komponen profesional yang mendasar, sekurang- kurangnya meliputi tiga hal yakni upaya guru dalam pengembangan kemampuan guru, penguasaan materi dan keterampilan mengajar guru. Selain itu, diperlukan proses persiapan program pendidikan dan pengajaran, program pembentukan kepribadian, program pelatihan dan program pengalaman lapangan. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama sebagai pengajar adalah, merancang, mengelola, melaksanakan, dan

mengevaluasi pembelajaran. Guru mempunyai peranan sangat penting dalam keseluruhan upaya pendidikan (Imanuel Tarigan, 2023). Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional yang bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Candra wijaya, 2023) teori yang di paparkan dalam jurnal tersebut sejalan dengan hasil temuan penelitian bahwa seorang guru harus memiliki sifat yang professional agar proses belajar mengajarnya berhasil.

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar pengelolaan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah perencanaan kegiatan pendidikannya sudah terlaksanakan dengan baik mulai dari kurikulum yang digunakan, kalender pendidikan, pembagian tugas guru, peraturan akademik, tata tertib sekolah dsb. Kemudian sekolah melaksanakan kegitation ekstrakurikuler dengan ketentuan minat dari siswa-siswa. Dan pengelolaan sekolah melalui evaluasi kinerja guru dan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga. Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah ada beberapa guru yang mengajar tidak dari kelulusan pendidikan dan masih ada guru yang hanya lulus SMA. Tenaga pendidik yang ada di sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga masih cara mengajar lama tidak mengikuti perkembangan zaman. Proses pembelajaran dan bahan ajar yang menarik sangat berpengaruh untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Peserta didik dapat dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Bahan ajar yang dikembangkan guru telah mampu memberikan kemudahan dalam siswa memahami materi yang guru berikan. Hasil uji coba lapangan bahan ajar yang dikembangkan dapat membuat siswa tertarik, memotivasi belajar, dan memiliki respon sangat baik. (Rini Mulyasari, 2023). Hal ini sejalan dengan teori yang ada di jurnal tersebut, bahwa guru harus mengajar sesuai dengan perkembangan zaman yang ada supaya siswa dan siswinya dapat menerima pembelajaran dengan baik. Guru juga masih banyak yang belum PPG dan kurang aktif dalam mengikuti pelatihan. Hal ini menyebabkan kinerja guru masih kurang. Tenaga operasional sekolah Cuma satu orang sehingga membuat pekerjaannya memerlukan banyak waktu menjadi kurang efektif dan efisien.

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar Kompetensi kelulusan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah siswa-siswi lulusan dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga semua anak muridnya melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya SMP/MTS tidak ada siswa yang putus sekolah dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga namun kebanyakan siswa-siswi tersebut melanjutkan pendidikannya di SMP/MTS swasta yang tidak jauh dari lingkungan Lingga Tiga juga. siswa diwajibkan minimal menghafal 1 juz ayat suci Al-Qur'an setelah lulus dari sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga Bukan hanya menghafal ayat suci Al-qur'an sekolah Mis Mamba'ul 'Ulum Lingga Tiga mewajibkan siswa dan siswi nya mampu melaksanakan fardhu kifayah.

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar sarana dan prasana di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah masih ada kekurangan kelas di sekolah tersebut

seperti halnya kelas 3A dan 3B di gabung sehingga murid di dalam kelas terlalu banyak dan proses pembelajaran kurang kondusif. Bergabungnya ruangan guru, kepala sekolah, perpustakaan, ruang UKS dalam satu ruangan sehingga ketika waktu istirahat guru-guru MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga tidak di dalam ruangan tersebut, karena ruangnya kecil dan banyak buku. Jadi guru-guru MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga istirahat di pondok baca murid. Tidak ada ruang musholla padahal murid selalu melakukan sholat dzuhur berjamaah jadi mereka melakukan sholatnya di pondok baca. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pembelajaran, seperti gedung, halaman, kebun, jalan menuju sekolah. perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana di sekolah yaitu untuk menampung semua usulan pengadaan sarana sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah, dan menginventarisasi kekurangan sarana sekolah, menyusun rencana kebutuhan sarana sekolah untuk periode tertentu, memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan sarana yang telah tersedia sebelumnya, memadukan rencana, kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia, memadukan rencana kebutuhan sarana dengan dana atau anggaran yang ada dan menetapkan rencana pengadaan akhir. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, merupakan penyediaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan. (Rayanta Ginting, 2021) hal ini sejalan dengan teori dari jurnal tersebut dengan hasil temuan penelitian di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga bahwa sarana dan prasarana sekolah tidak kalah penting untuk meningkatkan kualitas yang ada di sekolah MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga agar menunjang proses belajar mengajar.

Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar pembiayaan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah gaji guru yang masih rendah sehingga kinerja guru juga berkurang. Tidak adanya pembiayaan lain selain uang pendaftaran masuk sekolah sebesar Rp.30.000 dan uang baju sebesar Rp.150.000 lain dari pembiayaan itu tidak ada. Seharusnya perlu di perhatikan kembali masalah pemnbiayaan SPP sekolah untuk menunjang kemajuan sekolah. Temuan penelitian yang peneliti lihat mengenai standar penilaian di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga adalah sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk setiap mata pelajaran yang di ampu siswa, selain itu guru juga melaksanakan penilaian hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul faktor-faktor penentu peningkatan mutu pendidikan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga, dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di MIS Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga dilihat dari lulusan siswa-siswinya tidak ada yang tidak melanjutkan pendidikan semua melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMP/MTS, jika dilihat dari moralnya siswa-siswinya mampu berinteraksi kepada masyarakat. Mutu pendidikan Mis Mamba'ul "Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari prestasi siswa-siswinya mereka pernah meraih juara 1 lomba menari sekabupaten labuhan batu. mutu pendidikan di sekolah MIS Mambau'ul "Ulum Lingga Tiga jika dilihat dari kelulusan siswanya mereka mampu menghafal ayat suci Al-Qur'an minimal 1 juz dan mampu melaksanakan fardhu kifayah. Faktor penentu peningkatan mutu pendidikan ada 8 standar di antaranya standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi kelulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Kedelapan standar ini

merupakan faktor yang menjadi penentu mutu pendidikan jika di antaranya masih ada yang kurang sekolah tersebut belum mencapai peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. (2019). Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Akrim, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Observatorium. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 6(1), 1-10.
- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variabel kontrol latar belakang pendidikan guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 148.
- Arifin, Z., & Susilana, R. (2020). Evaluasi hasil belajar. Banten: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2021). Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3. Bumi aksara.
- Bangun, W. (2012). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Erlangga. *Internatinal Journal*, 4(2), 42–58.
- Barthos, B. (n.d.). Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro). Bumi aksara.
- Batheman, T. S., & Snell, S. A. (2008). Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Dimiyati & Mudjiono. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dongoran, . F. R., Naddya, A. ., Nuraini, . N., Aisah, N., Susanti, S., & Ridho, A. M. . (2023). Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1)
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2016). Kamus Inggris Inggris Indonesia and English Indonesian Dictionary. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gultom, S. W., Amini, A., & Isman, M. (2024). Manejemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 5(4). <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i4.21585>
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). Manajemen pendidikan: suatu pengantar praktik.
- Hamalik, O. (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi aksara.
- Hartatik, I. P. (2014). Buku praktis mengembangkan SDM. Yogyakarta: Laksana, 8(1).
- Hasibuan, malayu. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi aksara.
- Hidayat, M. (2024). Student's Perception of the Effectiveness of Teacher Communication in Guiding Problem-Based Learning Projects. *Persepsi: Communication Journal*, 7(2), 148-156.
- Lubis, S., Akrim., & Prasetya, I. (2023). Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Mandailing Natar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 4(3), 267-273.
- Machali, A. H. (2009). Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah. Bandung: Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia .
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, E. (2015). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.
- Nasution, W. R. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal Of Education*, 31.
- Nata, A. (2003). Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Prenada Media.

- Prabu Mangkunegara, A. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prasetia, I., Pratiwi, SN., Harfiani R., Sugesti, T., and Novia Siregar A (2025). Teacher mobilizers: the power of leading learning and mobilizing teacher communities. *Frontiers in Education*, 9 (8 January 2025). Doi: 10.3389/educ.2024.1471138
- Prasetia, I., & Akrim. (2024). The impact of teacher empowerment on school effectiveness: A mixed-methods study. *Journal of Education and e-Learning Research*, 11(4), 655-666, DOI: 10.20448/jeelr.v11i4.6056
- Priyono, P., & Darma, U. B. (2016). *Buku manajemen sumber daya manusia*. Surabaya: Penerbit Zifatama.
- Pujiarti, E., Amini, A., Ratnasari, R., Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2024). Orientasi dan Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1912–1917.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah (2020) *Tren Pembelajaran Dan Penentuan Strategi Yang Sesuai Diharapkan Mampu Menghasilkan Peserta Didik Menghadapi Era 4.0*
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Rohiani, D. (2020). Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar (Studi Pada Beberapa Sekolah Di Kabupaten Buleleng Dalam Kagitan Dengan Kurikulum 2013). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 149.
- Sirait, H., Prasetia, I., & Amini. (2023). Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Mengimplementasikan Diversifikasi Kurikulum (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kota Sibolga). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 4(2), 188-194
- Simbolon, R. (2024). Literature Study: Integration of Ethnomathematics in Mathematics Learning in Schools. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 70-76.
- Slameto, B. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (Vol. 50). John Wiley & Sons.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Supardi, S. E. (2013). *Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafaruddin, S., Wijaya, C., & Mesiono, M. (2015). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains Dalam Islam*.
- Usman, U. (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1).
- Utami, S. (2019). Meningkatkan mutu pendidikan Indonesia melalui peningkatan kualitas personal, profesional, dan strategi rekrutmen guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 518–527.
- Vlcek, R., Trunecek, J., Nový, I., & Drucker, P. F. (1997). Peter F. Drucker on management. *Journal for East European Management Studies*, 2(1), 79–96.
- Wibowo. (2018). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Pres.
- Winardi, A., & Farida, I. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Bengkel (Studi Kasus: CV. Anugrah Bogor). *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 3(2).